

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU
BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



Oleh:

HAMJAH

1308813

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU
BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

HAMJAH

1308813

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

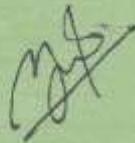
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar
Nama : Hamjah
Nim : 1308813
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yanti Fitria, MLPd
NIP. 19760520 200801 2 0020



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIF UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

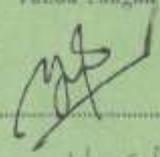
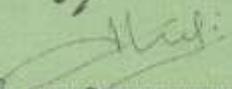
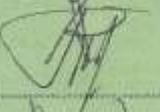
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU
BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Nama : Hamjah
Nim : 1308813
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rifda Elyasni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	5. 

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

"Sesungguhnya dalam setiap masalah, kadang, bukan pemecahannya yang kita cari. Tapi, kemampuan untuk melihat masalah itulah yang kita perlukan. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S. Ar-Rad (3: 1))

Rabb.... Iemani langkahku dengan keinsyafan Adam, ketahanan Nuh, kecerdasan Ibrahim, ketulusan Ismail, kebersahajaan Ayub, kesabaran Yunus, kelapangan Yusuf, kesungguhan Musa, kefasihan Harun, kesucian Isa dan kematangan Muhammad SAW.

Rabb... kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya keduamu ku bersandar. Hanya padamu kubermohon dan meminta pertolongan. Hanya kepadamu kupastahkan hidup dan matiku.

Rabb.... tunjukkanlah kepada kami yang benar itu benar, dan berikanlah kepada kami kekuatan untuk mengikutinya. Dan tunjukkanlah pula kepada kami yang bathil itu bathil, dan berikanlah kepada kami kekuatan untuk menjauhinya. Amin.

Terimakasih ya Allah.....

Terimakasih ya Allah..... karena engkau selalu menunjukkan jalan yang terbaik kepada hambamu ini untuk menghadapi segala hal. Dia yang memberi hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang ia kehendaki. Barang siapa yang mendapat ilmu sesungguhnya ia telah mendapat banyak, dan tidak menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal (Q.S. Al-Baqarah : 160)

Karena aku.... aku hanyalah sosok insan biasa yang tak ada apapun tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang tidak akan sempurna. Yang tidakkan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau engkau tidak berkehendak. Nikmat itu..... hidayah itu.... kasih sayang itu.... pertolongan itu.... segalanya....

kau berikan padaku tanpa perhitungan. " Kau tak memberi apa yang kuminta , tapi kau selalu memberi apa yang kubutuhkan." Namun seringkali ku lupa, sering kali kulalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kubuat. Ya Allah.....

Tapi, meski ku rapuh... dalam tanghiah...dan tak setia kepada Mu... namun cinta dalam dada hanyalah pada Mu. Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai Mu.... (By Opick).

Rembulan saja selalu tertawa, bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria. Lantas atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan mudah putus asa hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana ??

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan demi satu cita-cita... Menggapai cinta langkah Mu Ya Robbi.

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, namun apa yang kudapatkan hari ini belumah seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang telah diberikan oleh orang-orang yang ku sayang dan menyayangiku setulus hati...

"Keridhoan Allah tergantung kepada keridhoan orang tua, dan kemungkarannya Allah tergantung pada kemungkarannya orang tua." (H.R. Tirmidzi).

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk Ayahku (Saleh) dan ibuku (Beridah) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Semoga apa yang kuraih hari ini, dapat menjadi embun penyejuk dihati ayah dan ibu. Amin.....

Ayah, Ibu.....

Tidakkan pernah terbatas segala jasmamu. Tidakkan pernah tergantikan segala jerih payahmu. Tidakkan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan air mata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga disaat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu, & dukungatmu membuatku mampu untuk berdiri TEGAS, menjalani hidup dan meraih cita-cita. Terimakasih Ayahku..... Terimakasih Ibuku..... Aku sangat bangga memiliki kalian.

Untuk saudara-saudaraku, yakni kakakku (Hikmah & Safanah) dan adik-adikku (Samah, Kasiyah, Anjan, Mazore dan Siti Jatimah) dan tidakkan lupa untuk Kekasihku (Nora Yudia) terimakasih karena telah ikut membantuku dalam meraih cita-citaku telah memberikan doa dan motivasi kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan Si ini dengan tepat waktu.

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan kepada guru-guruku & dosen-dosenku dimanapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan kepadaku aku bisa meraih cita-citaku. Jasa mu sangat berharga dan takkan pernah terbalas oleh ku. Terimakasih para guru-guruku & dosen-dosenku kalian adalah pahlawan bagiku.

Buat sahabatku..... PPGT Bp 2013 terimakasih karena telah memberikan masukan ataupun tanggapan terhadap karya kecil ini, saya tidak dapat menyebutkan satu persatu, yang pasti aku sangat bahagia pernah bertemu dengan kalian disini, walaupun kita berbeda daerah, berbeda agama, berbeda bahasa, perbedaan bukanlah hal untuk membatasi kita untuk tidak saling mengingatkan kejalan yang terindah menuju kesuksesan, tapi perbedaan itu menjadi sesuatu yang indah. Kita dapat bersama-sama menyelesaikan karya kecil ini. Aku berharap suatu saat nanti kita dapat bertemu kembali dan bersama kembali seperti yang kita lewat selama lebih kurang 4 tahun ini.

Terimakasih untuk keluarga besar PGSD PPGT JPP UINP Berasrama
mami



Hamjah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hamjah
Nim : 1308813
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis
Model *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas III Sekolah
Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertip di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan,

Peneliti



(Hamjah)
NIM:1308813

ABSTRAK

Hamjah. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* (DL) Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan dilapangan bahwa guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran, khususnya bahan ajar. Hal ini dapat dilihat ketika dilakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas III SD Negeri 15 Ulu Gadut, yang ternyata mengadopsi langsung materi yang ada pada buku siswa tersebut tanpa mengembangkannya lagi, dan tanpa memadukan dengan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam memecahkan berbagai masalah nyata dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dikembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* (DL). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* (DL) untuk siswa kelas III SD yang valid dan praktis.

Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Thiagarajan, (1974), dengan tahap *define, design, develope* dan *disseminate*. Akan tetapi, tahap *disseminate* hanya dilakukan dalam skala terbatas. Bahan ajar yang dirancang divalidasi oleh validator kemudian diujicobakan di kelas III SD Negeri 15 Ulu Gadut untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil penelitian yang dikembangkan, diperoleh hasil tingkat validitas bahan ajar dengan rata-rata nilai validasi 3,94 dalam kategori sangat valid. Selanjutnya hasil uji coba melihat pratikalitas bahan ajar dinyatakan sangat praktis. Hal ini terlihat dari hasil respon guru, hasil respon siswa dan wawancara. Dengan demikian, bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* (DL) yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan sangat praktis.

KATA PENGANTAR



Segala puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta waktu, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* (DL) Untuk Sisw Kelas III Sekolah Dasar.” Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku Ketua Jurusan serta selaku pembimbing II dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangsih tenaga, pikiran, dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melva Zainil, ST. M. Pd selaku Ketua UPP III dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP III PGSD FIP UNP.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M. Pd selaku Pengguji I, Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji II dan Dra. Syamsu Arlis, M. Pd selaku Penguji III yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Tim validator, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, dan Bapak Dr. Desyandri, S. Pd, M. Pd, selaku validator dari Bahan Ajar yang penulis kembangkan.
6. Ibu Busmanelli, S. Pd selaku kepala sekolah, dan Ibu Reslimarti, S. Pd. selaku guru kelas III SD Negeri 15 Ulu Gadut yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua Ayahanda (Saleh) Ibunda (Beridah) dan saudara-saudara yaitu: kakak (Hikmah) dan (Salamiah) serta adik (Samah), (Kasiah), (Anjani), (Masore) dan (Siti Fatimah) yang sangat banyak memberikan dorongan baik secara moril maupun materil, serta do'a yang tak terbatas untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak agar dapat memperbaiki skripsi ini selanjutnya.

Padang, Mei 2017

Hamjah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Pengembangan	9
D. Spesifikasi Produk	10
E. Manfaat Pengembangan	13
F. Asumsi	13
G. Definisi Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Hakikat Bahan Ajar	16
a. Pengertian Bahan Ajar	16
b. Tujuan Bahan Ajar	17
c. Mamfaat Bahan Ajar	18
d. Prinsip Bahan Ajar	19
e. Karakteristik Bahan Ajar	20
f. Klafikasi Bahan Ajar	21
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	22
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	22
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	23
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	25
d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu	27
e. Prisip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	28
f. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu	30

3. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	75
a. Pengertian <i>Discovery Learning</i>	75
b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	76
c. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	77
d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	79
4. Karakteristik Siswa Kelas III SD	82
B. Penelitian yang Relevan	83
C. Kerangka Berpikir	85
D. Rancangan Model.....	88
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	90
A. Model Pengembangan	90
B. Prosedur Pengembangan	92
1. Studi Pendahuluan.....	92
2. Pengembangan Model.....	94
a. Desain Model	95
b. Validasi Desain	100
c. Revisi Desain	102
d. Uji Coba Produk Skala Kecil/ Terbatas	102
1) Jenis Data	103
2) Instrumen Pengumpulan Data	103
a. Instrumen Validasi	103
b. Instrumen Praktikalitas	104
3) Teknik Analisis Data.....	105
a) Analisis Data Validitas.....	105
b) Analisis Data Praktikalitas	106
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	108
A. Hasil Penelitian	108
1. Hasil Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	108
2. Hasil Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	118

3. Hasil Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	149
1) Validasi Bahan Ajar	149
a. Hasil Validasi Bahan Ajar	150
b. Hasil Praktikalitas	161
c. Hasil Observasi Pengembangan Bahan Ajar	165
d. Hasil Wawancara Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar	167
B. Pembahasan	169
1. Hasil Validasi Bahan ajar	170
2. Hasil Praktikalitas Bahan ajar	171
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	175
A. Simpulan	175
B. Saran	176
DAFTAR RUJUKAN	177

LAMPIRAN	Halaman
1. Lampiran 1 Hasil Analisis KI pada tema 5 Subtema	179
2. Lampiran 2 Hasil Analisis KD pada tema 5 Subtema	180
3. Lampiran 3 Hasil Analisis Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran	285
4. Lampiran 4 Hasil Analisis Kesesuaian Materi, Kecukupan, dan Keakuratan Materi	205
5. Lampiran 5 Kisi-kisi Lembar Validasi	106
6. Lembaran 6 Lembaran Validasi Bahan Ajar	207
7. Lampiran 7 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Validator 1	210
8. Lampiran 8 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Validator 2	212
9. Lampiran 9 Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Validator 3	214
10. Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar	216
11. Lampiran 11 Kisi-kisi Angket Respon Guru Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar	218
12. Lampiran 12 Angket Respon Guru Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar	219
13. Lampiran 13 Hasil Respon Guru Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar ..	220
14. Lampiran 14 Hasil Rekapitulasi Jawaban Hasil Respon Guru Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar	221
15. Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap Praktikalitas Bahan Ajar	222
16. Lampiran 16 Angket Respon Siswa terhadap Praktikalitas Bahan Ajar Pembelajaran TematikTerpadu Berbasis Model <i>Discovery Learning</i> ...	323
17. Lampiran 17 Hasil Respon Siswa terhadap Praktikalitas Bahan Ajar	224
18. Lampiran 18 Rekapitulasi Sebaran Jawaban Hasil Respon Siswa terhadap Praktikalitas Bahan Ajar	227
19. Lampiran 19 Hasil Wawancara Terhadap Praktikalitan Bahan Ajar	229

20. Lampiran 20 Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar	231
21. Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas III SD, Teme 7, Subtema 3 Pembelajaran 1	232
22. Lampiran 22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas III SD, Teme 7, Subtema 3 Pembelajaran 3	259

DAFTAR TABEL	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Penskoran Validitas Bahan Ajar Tematik Terpadu	105
Tabel 3.2 Daftar Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan	106
Tabel 3.3 Skala Penilaian Angket Siswa dan Guru	107
Tabel 3.4 Kategori Kepraktisan Bahan Ajar Tematik Terpadu	107
Tabel 4.1 Daftar Nama Validator	149
Tabel 4.2 Daftar Hasil Revisi Bahan Ajar Berbasis Model <i>Discovery Learning</i> di SD	156
Tabel 4.3 Hasil Validasi Bahan Ajar pada Aspek Kelayakan Isi	156
Tabel 4.4 Hasil Validasi Bahan Ajar pada Aspek Kebahasaan	157
Tabel 4.5 Hasil Validasi Bahan Ajar pada Aspek Kegrafikan	158
Tabel 4.6 Hasil Validasi Bahan Ajar pada Aspek Langkah-langkah DL	159
Tabel 4.7 Hasil Validasi Bahan Ajar oleh Validator	159
Tabel 4.8 Hasil Analisis Respon Guru Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model <i>Discovery Learning</i>	162
Tabel 4.9 Analisis Respon Siswa Terhadap Praktikalitas Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model <i>Discovery Learning</i>	164

DAFTAR BAGAN	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Berfikir	47
Gambar 3.1 Skema Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas V Sekolah Dasar	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting untuk kemajuan pengembangan suatu bangsa yang lebih baik. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, tentang implementasi kurikulum 2013 menyatakan bahwasanya kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat pendidikan dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Kemendikbud (2013:75) menjelaskan bahwa, “Melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi ini, diharapkan akan terciptanya bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter” serta memiliki sikap sopan santun yang tinggi.

Kurikulum 2013 juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut. Hal ini juga disampaikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pengembangan kurikulum 2013 dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan dunia.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat di pindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif, mencari,

mengolah, mengkontruksikan, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkaitan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar mendapat penerapan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras untuk mendapatkan ide-idenya. Hal tersebut di kemukakan oleh Imas dan Berlin, (2014:63).

Mengimplementasikan kurikulum 2013, yang notabene menitik beratkan kepada keaktifan siswa (*student centered approach*), maka salah satu model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan sentifik/ilmiah. Hal tersebut di kemukakan oleh Imas dan Berlin, (2014:64).

Kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), ada tiga langkah dalam model pembelajarannya, yaitu elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ada lima langkah, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Berkaitan dengan hal di atas, pemerintah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 pembelajaran yang sudah diintegrasikan akan dipadukan dalam beberapa tema sebagai pemersatu, yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Dengan tujuan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman yang bermakna bagi siswa, yang akan diajarkan dalam pembelajaran yang tematik terpadu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang diberlakukan diseluruh kelas di Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Pembelajaran yang tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pengalaman tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan Kemendikbud, (dalam Faisal, 2014:39). Menurut Rusman, (2012:254) pembelajaran tematik terpadu merupakan “Suatu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik”.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan adanya buku guru dan buku siswa. Buku guru merupakan panduan dan pedoman bagi guru dan buku siswa merupakan panduan dan pedoman bagi siswa ketika berjalannya proses pembelajaran. Misalnya saja buku siswa, buku siswa merupakan kumpulan materi pelajaran atau bahan ajar yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Melihat paparan yang telah dijabarkan sebelumnya, peran kurikulum 2013 sangat dominan dalam penentuan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui bahan ajar yang disajikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan aktif. Oleh sebab itu, setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan bahan ajar yang digunakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan pula sebuah proses pembelajaran yang baik pula. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir ialah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang disusun hendaknya harus sesuai dengan pencapaian setiap kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Menurut Nurdin dan Andrianto, (2016:102) bahan ajar atau materi secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.

Menurut Prastowo, (2013:299) bahan ajar tematik terpadu merupakan “segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan

siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*) dan hidup bersama (*learning to live together*), serta holistik dan autentik, dengan tujuan sekaligus perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:120) bahan ajar merupakan “Segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Menurut Daryanto dan Aris, (2014:171) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis.

Bahan ajar yang disajikan harus memicu siswa untuk aktif, menyenangkan, menyangguhkan pengetahuan yang holistik, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan dapat menuntun siswa untuk melakukan penemuan-penemuan baru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dibelajarkan merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sedangkan kenyataan dilapangan, bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. Setelah bahan ajar dianalisis ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, diantaranya bahan ajar belum sesuai dengan Kompetensi

Dasar (KD) dan indikator serta tujuan pembelajarannya, pada buku siswa juga terdapat materi dalam bahan ajar yang masih kurang luas, selain itu dalam buku siswa juga bahan ajar belum mengondisikan siswa untuk menemukan secara langsung.

Berdasarkan analisis buku guru dan buku siswa kelas III kurikulum 2013 masih ada beberapa kesalahan dan kerancuan yaitu: (1) masih ada dalam 2 Kompetensi Dasar (KD) hanya terdapat 1 indikator yang diturunkan, seharusnya 2 KD minimal diturunkan 2 indikator. (2) materi pada buku siswa masih kurang begitu luas. Kemudian berdasarkan Hasil observasi di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kec. Pauh pada tanggal 10, 12 dan 14 Oktober 2016 di peroleh hasil observasi bahwa bahan ajar yang digunakan guru belum melakukan analisis terhadap buku guru dan buku siswa, sehingga kurang menarik dan belum mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Bahan ajar kurang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam pembelajaran. Materi yang terdapat dalam bahan ajar masih kurang luas.

Berikut beberapa kerancuan penurunan indikator Serta kekurangan materi pada buku siswa.

Matematika	SBdP
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.14 Menentukan perbandingan data menggunakan tabel, grafik batang, dan grafik lingkaran</p> <p>4.11 Mengumpulkan, mencatat, menata, dan menyajikan data menggunakan tabel dan grafik batang</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan data berupa tabel grafik batang dan grafik lingkaran yang diamatinya 	<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Mengenal karya seni gaya dekoratif</p> <p>4.1 Menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar</p> <p>4.5 Menghias benda gaya dekoratif dengan media yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karya seni gaya dekoratif • Mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif • Merancang karya dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi yang ada di sekitar • Menyusun komposisi warna karya dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi di sekitar

Materi pada buku siswa kelas III kurikulum 2013, tema 7, subtema 3, pembelajaran 3, halaman 107 hanya membahas tentang macam-macam tarian, sedangkan pada indikator 4.3.1 Menyusun komposisi warna dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi di sekitar.

Mengatasi masalah yang dipaparkan di atas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, bahan ajar juga harus holistik sehingga bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan bahan ajar harus autentik sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek serta materi dalam bahan ajar harus luas. Bahan ajar yang dikembangkan sehingga membuat siswa untuk aktif, menyenangkan, menyangguhkan pengetahuan yang holistik, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan dapat menuntun siswa untuk melakukan penemuan-penemuan baru dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning* (pembelajaran yang berbasis penemuan). Model *Discovery Learning* mengarahkan kepada siswa untuk menemukan sendiri kemudian mengorganisasikan atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Selain itu model ini dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Menurut Hosnan, (2014:280) penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan

konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wilcox (dalam Hosnan, (2014:281) dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebahagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pengertian *discovery learning* menurut Jerome Bruner (dalam Hosnan, (2014:281) adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Hal yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas. Untuk itu, Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Menurut Riyanto (2010:138) model *Discovery Learning* adalah “Belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam pembelajarannya siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, sehingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri”.

Kondisi seperti ini ingin merubah proses pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam model *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, melainkan siswa dituntut untuk

melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan. Hal ini menggambarkan bahwa model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud mengangkat penelitian ini dengan judul: **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar yang valid ?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar yang praktis?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Learning* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar yang valid.
2. Mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar yang praktis.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning*. Dalam setiap pengembangan produk dirancang keselarasannya antara bahan ajar tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, agar bahan ajar tematik terpadu yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan di kelas III SD sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Langkah-langkah model *Discovery Learning* yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka peneliti memilih satu pendapat langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah dari Syah (dalam Kemendikbud, (2014:32) yaitu: “(1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan, (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengelohan data) (5) *varification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)”.

Bahan ajar merupakan kumpulan-kumpulan dari materi yang dirancang dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Pengembangan bahan ajar sangat bermanfaat bagi

guru dan siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prastowo, (2013:301) mengembangkan bahan ajar sangat bermamfaat bagi guru dan siswa, yaitu:

Manfaat bagi guru memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

Materi pelajaran yang dimuat dalam bahan ajar tematik terpadu disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* di kelas III SD pada tema 7 (energi dan perubahannya) subtema 3 (energi alternatif). Kebutuhan pengembangan bahan ajar berdasarkan informasi di sekolah terkait buku guru dan buku siswa masih minimnya materi tentang energi alternatif, buku guru dan buku siswa masih membahas secara umum tentang energi alternatif, seharusnya dibahas secara mendetail tentang energi alternatif, agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Dengan hal ini maka peneliti mengambil tema 7 (energi dan perubahannya), subtema 3 (energi alternatif) guna untuk memperluas materi dengan membuat bahan ajar tematik terpadu tentang energi alternatif.

Adapun jenis bahan ajar yang peneliti buat berupa bahan ajar tertulis bersifat naratif yang berisi bahan-bahan pokok yang dibahas dalam satu kali pertemuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran yang direncanakan

pada satu kali pertemuan. Pembuatan bahan ajar secara umum terdiri dari 8-10 halaman, kertas berukuran A4, dengan menggunakan Microsoft Word 2007 dengan jenis *Font Cambria (Heading)* ukuran 11-14 yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan warna yang menarik agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, dengan jarak spasi 1,3-1,5. Jenis huruf bisa dipilih *Callibri* dan *Time New Roman* atau jenis huruf lainnya yang lazim digunakan dalam pembuatan buku teks, agar mudah dipahami, dan tidak menyulitkan pembacanya. Ukuran huruf judul, subjudul atau judul bagian bahan ajar dapat digunakan 13 atau 14.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, tentu berbeda pula gambar dan warna yang disukainya, seperti perempuan lebih cenderung menyukai warna pink dan laki-laki lebih menyukai warna merah atau hitam. Namun untuk menyesuaikan, maka peneliti memilih gambar-gambar dan warna-warna yang secara umum disenangi dan disukai oleh siswa. Melihat karakter siswa pada umumnya masih suka bermain, maka secara umum siswa lebih suka gambar kartun, gambar hewan-hewan lucu seperti kucing, gambar bunga, gambar pemandangan alam, dll. Karena siswa SD lebih menyukai jika gambarnya yang indah. Adapun warna yang menarik bagi siswa SD seperti: warna merah, kuning, hijau dan biru. Karena warna tersebut terlihat cerah dan mudah diaplikasikan pada semua gambar sehingga terlihat lebih menarik, karena dengan warna yang cerah tersebut juga dapat lebih memusatkan siswa pada gambar yang diamatinya. Bahan ajar yang akan di buat ialah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan

kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang akan menghasilkan siswa yang cerdas baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan motivasi untuk memunculkan ide-ide baru dalam mengembangkan bahan ajar di SD.
2. Bagi guru dapat digunakan sebagai alternatif dalam menggunakan bahan ajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta dapat menghasilkan produk bagi siswa.
3. Bagi siswa, membantu memudahkan dalam memahami pelajaran yang akan dipelajarinya. Karena bahan ajar tematik terpadu yang digunakan dapat membangkitkan kreatifitas siswa dalam belajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi penelitian ini adalah bahan ajar tematik terpadu yang dapat diuji validitas dan praktikalitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak bahan ajar tematik terpadu yang akan dikembangkan yaitu dengan cara memvalidasi bahan ajar tematik terpadu pada para ahli. Sedangkan uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui kepraktisannya serta mudahnya bahan ajar tematik terpadu yang digunakan yaitu dengan cara melihat hasil pengisian angket respon guru dan siswa terhadap praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan.

Pembatasan penelitian pengembangan yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Thiagarajan, (1974) dengan langkah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pada langkah penyebaran, karena keterbatasan peneliti dari segi tenaga, waktu, dan biaya, pada langkah penyebaran (*disseminate*) ini hanya dilakukan penyebaran pada skala terbatas atau skala kecil.

G. Definisi Istilah

Batasan pengertian yang akan dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan bahan ajar tematik terpadu adalah bahan ajar tematik terpadu yang disusun oleh guru untuk keterlaksanaan proses pembelajaran.
2. Model *Discovery Learning* adalah model yang mengarahkan kepada siswa untuk menemukan sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.
3. Validitas adalah kelayakan suatu produk. Kegiatan validasi dilakukan oleh para ahli dan praktisi dengan memberikan bahan ajar tematik terpadu yang telah dibuat beserta lembar validasinya sehingga diperoleh bahan ajar tematik terpadu yang valid digunakan. Validasi bahan ajar tematik terpadu meliputi validasi dan konstruksi yang dirancang dalam bahan ajar untuk kelas III SD.

4. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan dan kemudahan bahan ajar tematik terpadu yang dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu yang sudah dikembangkan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang akan disusun hendaknya harus sesuai dengan pencapaian setiap kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, harus dipahami dengan jelas pengertian bahan ajar tersebut. Bahan ajar menurut Daryanto dan Aris (2014:171) “Bahan ajar adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas”.

Selanjutnya Menurut Prastowo, (2013:299) bahan ajar tematik merupakan “segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*), serta holistik dan autentik, dengan tujuan sekaligus perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Kemudian menurut Hamdani (2011:120) “Segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru

atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa pada setiap pembelajaran.

b. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar yang akan disusun tidak lepas dari tujuannya. Menurut Daryanto dan Ari, (2014:171) tujuan bahan ajar yaitu:

- (1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa;
- (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, dan;
- (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tujuan bahan ajar juga dikemukakan oleh Hamdani (2011:122) ada 4 tujuan bahan ajar yaitu: (1) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, (3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pelajaran, dan (4) agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Melihat dari tujuan bahan ajar yang sudah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bertujuan untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, guru semakin mudah untuk mengajar dan siswa lebih mudah untuk memahaminya.

c. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Mengembangkan bahan ajar sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, sebagaimana menurut Daryanto dan Aris (2014:172) manfaat bahan ajar bagi guru dan siswa yaitu :

Bagi guru (1) memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa; (2) tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh; (3) bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi; (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; (5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa; (6) menambah angka kredit DUPAK (Daftar Usulan Pengusulan Angka Kredit) jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru; (3) dan siswa mendapatkan kemudahan dengan mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Prastowo, (2014:301) juga mengemukakan bahwa manfaat bahan ajar bagi guru dan siswa yaitu:

Bagi guru: (1) menghemat waktu guru dalam mengajar; (2) mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator; (3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif; (4) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa; dan (5) alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu: (1) siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain; (2) siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki; (3) siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing; (4) siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri; (5) membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri; dan (6) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki beberapa manfaat bagi guru sebagai seorang pengajar dan bagi siswa sebagai pelajar. Disebabkan bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa.

d. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar dalam pembelajarannya memiliki beberapa prinsip dalam penyusunannya, hal ini diungkapkan oleh Daryanto dan Aris (2014:172) mengemukakan beberapa prinsip dalam penyusunan bahan ajar yaitu:

(1) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak, (2) pengulangan akan memperkuat pemahaman, (3) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, (4) motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, (5) mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu, (6) mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo, (2014:314) yang menjelaskan bahwa “Dalam penyusunan bahan ajar tematik terpadu, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan tidak hanya enam hal tersebut, akan tetapi harus diperhatikan prinsip-prinsip lain yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu”.

Dilihat dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan prinsip penyusunan bahan ajar harus memperhatikan yakni prinsip-prinsip yang ada pada pembelajaran tematik yang terpadu, hal ini dikarenakan supaya ada keterkaitan diantara prinsip penyusunan bahan ajar dengan prinsip pembelajaran tematik yang terpadu.

e. Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Degeng (dalam Mohammad, 2007:220) karakteristik bahan ajar yaitu: (1) Isi pesannya harus dianalisis dan diklasifikasi ke dalam katagori-katagori tertentu, (2) setiap katagori harus dibagi menjadi beberapa penggalan teks, (3) perlu ada penyajian format visualisasi untuk memberikan kemenarikan isi, dan (4) katagori format judul yang berisi bahan yang harus diseleksi.

Menurut Prastowo, (2014:313) bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: “(1) Aktif, (2) menarik atau menyenangkan, (3) holistik, dan (4) autentik (memberikan pengalaman langsung)”. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Aktif artinya bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar, mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

1) Menarik atau menyenangkan artinya bahan ajar memiliki sifat mempersona, merangsang, nyaman dilihat, dan banyak manfaatnya sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya.

- 2) Holistik artinya mengandung arti bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 3) Autentik adalah karakteristik dari bahan ajar tematik terpadu yang menekankan pada sisi pengalaman langsung yang dapat diperoleh oleh siswa sendiri dari bahan ajar.

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahan ajar merupakan menstimulasi siswa agar aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyanggulkan pengetahuan yang holistik, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

f. Klasifikasi Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar perlu disadari bahwa bahan ajar memiliki klasifikasi dalam pengembangannya. Menurut Hamdani (2011:121) klasifikasikan bahan ajar terbagi 2 (dua) yaitu: “(1) Media tulis, (2) audio visual, elektronik, dan (3) interaktif terintegrasi, yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa Jerman, yang berarti media terintegrasi)”.

Waidenmann (dalam Hamdani, 2011:121) juga mengemukakan klasifikasi bahan ajar yaitu: (1) *Auditif* yang menyangkut radio, kaset, dan piringan hitam, (2) *visual* menyangkut gambar, film bisu, video bisu, program komputer, bahan tertulis dengan dan tanpa gambar, (3) *audio visual* yang menyangkut berbicara dengan gambar, pertunjukan suara dan

gambar, dan film/ video. Selanjutnya Daryanto dan Aris (2014:173) mengemukakan klasifikasi bahan ajar yaitu:

(1) Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/ gambar, dan non cetak; (2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; (3) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *vidio compact disk*, film; dan (4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Intruksion*), *compac disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*Web Based Learning materials*).

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku teks, yakni buku guru dan buku siswa untuk kelas III SD yang berbasis model *Discovery Learning*. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan disesuaikan dengan ruang lingkup bahan ajar.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Sebagaimana menurut Rusman, (2015:139) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruktion*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Hal ini sependapat dengan Abdul, (2014:80).

Selanjutnya, menurut Majid dan Rochman, (2015:108) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan teme-teme

tertentu, dalam pembelajarannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Menurut Asep dan Novi (2009:5) pembelajaran tematik terpadu merupakan “Suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Kemudian, menurut Trianto (2011:154) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan “Pembelajaran yang memadukan beberapa bahan ajar pelajaran dari berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpisah dan digabungkan menjadi satu dari berbagai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dari beberapa pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan dalam penerapannya, hal ini dijelaskan dalam Kemendikbud (2014:28) “Pembelajaran tematik mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu dalam mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai

kompetensi, muatan pelajaran dalam tema yang sama serta memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.”

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, mengenai hal ini Rusman, (2015:140) mengemukakan 7 tujuan tematik terpadu yaitu:

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- (5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- (7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

Sedangkan menurut Sukayati (Prastowo, 2013:140) tujuan tematik terpadu adalah sebagai berikut :

- (1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna;
- (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi;
- (3) menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan;
- (4) menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain;
- (5) meningkatkan gairah dalam belajar; dan
- (6) memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu antara lain yaitu: agar siswa terpaku pada satu

tema, dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, memahami materi lebih mendalam, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, dan tidak banyak waktu yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid dan Rochman, (2015:111) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: Berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisah antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Hal ini sependapat dengan Asep dan Novi, (2009:5). Adapun karakteristik dari Pembelajaran tematik terpadu menurut TIM PGSD, (dalam Majid dan Rochman, 2015:112) pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik, yaitu “Holistik, bermakna, otentik, dan aktif”. Mengenai hal tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Holistik adalah suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna adalah pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya

semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata.

3. Otentik adalah pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
4. Dan aktif adalah pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menurus belajar.

Kemudian, Rusman, (2015:146) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya yaitu:

(1) Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa; (2) pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa; (3) dalam pembelajaran tematik terpadu pemisah antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas; (4) pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; (5) pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes, sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya; dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau pemandu untuk siswa selama proses pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap dalam pembelajarannya, menurut Abdul, (2015:91) adapun langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu.

(1) Tidak semua mata pelajaran harus disatukan. (2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri. (3) kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri. (4) kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis. (5) dan berhitung serta menanamkan nilai-nilai moral. (6) tema-teme yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat. kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan tidak harus dipadukan.

Menurut Kemendikbud (2014:17) yang mengatakan Pembelajaran

Tematik Terpadu dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

(1) guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun; (2) guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari Standar Isi; (3) membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema; (4) membuat jaringan KD, indikator' (5) menyusun silabus tematik; dan (6) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:345) tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu tersusun atas 4 tahap yaitu : “(1) Pemetaan kopetensi dasar; (2) Menetapkan jaringan tema; (3) menyusun silabus pembelajaran tematik; (4) Penyusunan rencana pembelajaran/desain pembelajaran tematik terpadu.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu dimulai dari menetapkan mata

pelajaran yang akan dipadukan dan diakhiri dengan menyusun RPP, yang bagaimana sudah terlihat jelas tahapan pembelajarannya sehingga menjadi sebuah tahapan pembelajaran tematik terpadu yang valid digunakan.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajarannya. Menurut Majid dan Rochman, (2015:109) adapun prinsip-prinsip pembelajaran menurut teori Gestal adalah sebagai berikut :

- (1) Belajar berdasarkan keseluruhan
Orang berusaha menghubungkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.
- (2) Belajar adalah suatu proses perkembangan
Materi dari belajar baru dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila individu tersebut sudah cukup matang untuk menerimanya. Kematangan dari individu dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan individu tersebut.
- (3) Siswa sebagai organisme keseluruhan dalam proses belajar, tidak hanya melibatkan intelektual tetapi juga emosional dan fisik individu.
- (4) Terjadinya transfer tujuan dari belajar adalah agar individu memiliki respons yang tepat dalam suatu situasi tertentu. Apabila satu kemampuan dapat dikuasai dengan baik maka dapat dipindahkan pada kemampuan lainnya.
- (5) Belajar adalah reorganisasi pengalaman proses belajar terjadi ketika individu mengalami suatu situasi baru. Dalam menghadapinya, manusia menggunakan pengalaman yang sebelumnya sudah dimiliki.
- (6) Belajar dengan insight dalam proses belajar, insight berperan untuk memahami hubungan di antara unsur-unsur yang terkandung dalam suatu masalah.
- (7) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa. Hal ini tergantung pada apa yang dibutuhkan individu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil dari belajar dapat dirasakan manfaatnya.

Menurut Trianto (2011:154) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip, yaitu “Prinsip pengalihan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi”. mengenai hal tersebut maka biar lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Prinsip penggalan tema yaitu tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. (2) Prinsip pengelolaan pembelajaran yaitu guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. (3) Prinsip evaluasi yaitu hasil-hasil yang akan diketahui setelah proses pembelajaran. (4) Prinsip reaksi yaitu guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi keseluruhan satuan yang utuh dan bermakna.

Adapun menurut Asep dan Novi (2009:8) prinsip-prinsip dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran; (2) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; (3) guru perlu bersifat akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikir dalam perencanaan pembelajaran.

Selanjutnya, Abdul (2014:89) mengemukakan prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari; (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait; (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum; (4) materi pelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal; (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu ketelitian guru dalam menjalankan pembelajaran tematik terpadu, baik dalam pengalihan tema

atau sebagainya, sehingga pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.

f. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan

Tuhan yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Penilaian pembelajaran tematik terpadu merupakan penilaian yang berkenaan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, dan sering disebut juga dengan penilaian autentik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Faisal (2014:148) penilaian autentik merupakan “dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan dunianya, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan holistik (kompetensi utuh merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui siswa, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa. Penilaian otentik”.

Dari pendapat yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari diri siswa. Penilaian otentik juga merupakan bentuk penilaian yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari belajar dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

1. Perumusan Indikator

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks Penilaian Sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai.

Sikap dan Pengertian	Indikator
<p>Sikap Spiritual</p> <p>Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri • Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. • Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. • Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat • Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. • Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuaidengan agamanya.
<p>Sikap sosial</p> <p>1. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
<p>Percayadiri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak

	<ul style="list-style-type: none"> • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
<p>2. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama

2. Tehnik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Tehnik penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan penilaian proses, penilaian produk dan penilaian sikap. Berkaitan dengan itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 3 Ayat 1 “Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a) sikap; (b) pengetahuan; dan (c) keterampilan”.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik, mencatat perilaku, menindaklanjuti, serta mendeskripsikan perilaku peserta didik. Menurut Permendikbud 23 Tahun 2016 Pasal 12 Ayat 1 “Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: (a) mengamati perilaku peserta didik

selama pembelajaran; (b) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; (c) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan (d) mendeskripsikan perilaku peserta didik”.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

a) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil

pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa :

- 1) Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- 2) Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik (*lihat lembar instrumen*).

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :

- 1) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses.
- 2) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- 3) Pencatatan dilakukan secepat mungkin.
- 4) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa

lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala Likert atau skala *semantic differential*. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Sedangkan skala *semantic differential* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

- 1) Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal : sikap responden terhadap sesuatu hal.
- 2) Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
- 3) Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
- 4) Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
- 5) Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
- 6) Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

c) **Penilaian Antarpeserta didik**

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

c) **Jurnal**

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek

pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

- 1) Catatan atas pengamatan guru harus objektif
- 2) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian / peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
- 3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

Pedoman umum penskoran jurnal:

- 1) Penyekoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4.
- 2) Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
- 3) Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
- 4) Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
- 5) Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
- 6) Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan
- 7) Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara menghitung rata-rata skor dan membandingkan dengan kriteria penilaian

3. Instrumen beserta Rubrik Penilaian

a. Observasi

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Sekolah :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																Jumlah Skor	Nilai		Predikat				
		Melaksanakan tugas individu dengan baik				Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				Mengembalikan barang yang dipinjam					Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				Skala 4	Skala 100	
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB		K	C		B			SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2		3	4		
1																									
2																									
3																									
		Jumlah																							

		Rata-Rata			
		Predikat			

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4 = \text{skorakhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

- Sangat Baik** : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
- Baik** : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
- Cukup** : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
- Kurang** : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Sekolah :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																Jumlah Skor	Nilai		Predikat				
		Melaksanakan tugas individu dengan baik				Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				Mengembalikan barang yang dipinjam					Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				Skala 4	Skala 100	
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB		K	C		B			SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2		3	4		
1																									
2																									
3																									
		Jumlah																							
		Rata-Rata																							
		Predikat																							

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Sekolah :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																Jumlah skor	Nilai		Predikat
		Aktif dalam kerja kelompok				Suka menolong teman/orang lain				Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				Rela berkorban untuk orang lain					Skala 4	Skala 100	
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																					
2																					
3																					
		Jumlah																			
		Rata-Rata																			
		Predikat																			

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																Jumlah Skor	Nilai		Predikat				
		Berani presentasi di depan kelas				Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				Mampu membuat keputusan dengan cepat					Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				Skala 4	Skala 100	
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB		K	C		B			SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2		3	4		
1																									
2																									
3																									
		Jumlah																							
		Rata-Rata																							
		Predikat																							

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4 = \text{skorakhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, tanggal :

Materi Pokok/Tema :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																												Jumlah skor	Nilai		
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Toleransi				Gotong Royong				Santun				Percaya diri					Skala 4	Skala 100	predikat
		K	C	B	S	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	SB				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																																	
2																																	
3																																	
		Jumlah																															
		Rata-Rata																															
		Predikat																															

Keterangan

SB (4) : Sangat Baik

Diberi nilai 4 untuk kriteria sangat baik apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran, dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral.

B (3) : Baik

Diberi nilai 3 untuk kriteria baik apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran, dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas.

C (2) : Cukup

Diberi nilai 2 untuk kriteria cukup apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum

konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat.

PB (1) : Perlu Bimbingan

Diberi nilai 1 untuk kriteria perlu bimbingan apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu.

- **Deskriptor Penilaian Sikap Spiritual Berdo'a Pada Saat Memulai Pelajaran**

SB (4) : Sangat Baik

Diberi nilai 4 untuk kriteria sangat baik apabila siswa terus menerus memperlihatkan sikap spiritual berdo'a yang dituntut dalam berdo'a pada saat memulai Pelajaran dengan khimat menurut kepercayaannya masing-masing tanpa mengganggu teman yang lain serta mampu berdo'a secara serentak dengan mendengarkan aba-aba dari pemimpin do'a.

B (3) : Baik

Diberi nilai 3 untuk kriteria baik apabila siswa sudah memperlihatkan sikap spiritual berdo'a yang dituntut dalam berdo'a pada saat memulai pelajaran dengan khimat menurut kepercayaannya masing-masing tanpa mengganggu teman yang lain serta mampu berdo'a secara serentak dengan mendengarkan aba-aba dari pemimpin do'a namun tidak secara terus-menerus.

C (2) : Cukup

Diberi nilai 2 untuk kriteria cukup apabila siswa mulai memperlihatkan sikap spiritual berdo'a yang dituntut dalam berdo'a pada saat memulai pelajaran dengan

khimat menurut kepercayaannya masing-masing namun masih suka mengganggu teman yang lain serta belum mampu berdo'a secara serentak menurut aba-aba dari pemimpin do'a.

PB (1) : Perlu Bimbingan

Diberi nilai 1 untuk kriteria perlu bimbingan apabila siswa belum memperlihatkan sikap spiritual berdo'a yang dituntut dalam berdo'a pada saat memulai pelajaran dengan khimat menurut kepercayaannya masing-masing.

- **Deskriptor Penilaian Sikap Spiritual Berdo'a Pada Saat Mengakhiri Pelajaran**

SB (4) : Sangat Baik

Diberi nilai 4 untuk kriteria sangat baik apabila siswa terus menerus memperlihatkan sikap spiritual berdo'a yang dituntut dalam berdo'a pada saat mengakhiri pelajaran dengan khimat menurut kepercayaannya masing-masing tanpa mengganggu teman yang lain serta mampu berdo'a secara serentak dengan mendengarkan aba-aba dari pemimpin do'a.

B (3) : Baik

Diberi nilai 3 untuk kriteria baik apabila siswa sudah memperlihatkan sikap spiritual berdo'a yang dituntut dalam berdo'a pada saat mengakhiri pelajaran dengan khimat menurut kepercayaannya masing-masing tanpa mengganggu teman yang lain serta mampu berdo'a secara serentak dengan mendengarkan aba-aba dari pemimpin do'a namun tidak secara terus-menerus.

C (2) : Cukup

Diberi nilai 2 untuk kriteria cukup apabila siswa mulai memperlihatkan sikap spiritual berdo'a yang dituntut dalam berdo'a pada saat mengakhiri pelajaran dengan khimat menurut kepercayaannya masing-masing namun masih suka mengganggu teman yang lain serta belum mampu berdoa secara serentak menurut aba-aba dari pemimpin do'a.

PB (1) : Perlu Bimbingan

Diberi nilai 1 untuk kriteria perlu bimbingan apabila siswa belum memperlihatkan sikap spiritual berdo'a yang dituntut dalam berdo'a pada saat mengakhiri pelajaran dengan khimat menurut kepercayaannya masing-masing.

- **Deskriptor Penilaian Sikap Spiritual Mengucap Salam Pada Saat Awal Presentasi**

SB (4) : Sangat Baik

Diberi nilai 4 untuk kriteria sangat baik apabila siswa terus menerus memperlihatkan sikap spiritual mengucap salam pada saat awal presentasi dengan tertib, dan sopan.

B (3) : Baik

Diberi nilai 3 untuk kriteria baik apabila siswa sudah memperlihatkan sikap spiritual mengucap salam pada saat awal presentasi dengan tertib, dan sopan., namun tidak secara terus-menerus.

C (2) : Cukup

Diberi nilai 2 untuk kriteria cukup apabila siswa mulai memperlihatkan sikap spiritual mengucap salam pada saat awal presentasi dengan sopan, namun masih kurang tertib.

PB (1) : Perlu Bimbingan

Diberi nilai 1 untuk kriteria cukup apabila siswa kurang memperlihatkan sikap spiritual mengucap salam pada saat awal presentasi baik dari sikap tertib maupun sopan.

- **Deskriptor Penilaian Sikap Spiritual Mengucap Salam Pada Akhir Presentasi**

SB (4) : Sangat Baik

Diberi nilai 4 untuk kriteria sangat baik apabila siswa terus menerus memperlihatkan sikap spiritual mengucap salam pada saat akhir presentasi dengan tertib, dan sopan.

B (3) : Baik

Diberi nilai 3 untuk kriteria baik apabila siswa sudah memperlihatkan sikap spiritual mengucap salam pada saat akhir presentasi dengan tertib, dan sopan., namun tidak secara terus-menerus.

C (2) : Cukup

Diberi nilai 2 untuk kriteria cukup apabila siswa mulai memperlihatkan sikap spiritual mengucap salam pada saat akhir presentasi dengan sopan, namun masih kurang tertib.

PB (1) : Perlu Bimbingan

Diberi nilai 1 untuk kriteria cukup apabila siswa kurang memperlihatkan sikap spiritual mengucap salam pada saat akhir presentasi baik dari sikap tertib maupun sopan.

Penilaian untuk skala 4

Skor maksimal = 16

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Skor maksimal

Penilaian untuk skala 100

Skor maksimal = 16

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemendikbud (2014:107).

Konversi nilai akhir		Kualifikasi (Pengetahuan dan Keterampilan)	Kualifikasi Sikap
Skala 0–100	Skala 1– 4		
86 -100	4	A	AB (Amat Baik)
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	
71-75	3.00	B	B (Baik)
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	
56-60	2	C	C (Cukup)
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	
			K (Kurang)

b) Penilaian Diri

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
		1	2	3	4
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				
	Jumlah				

Keterangan :

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Penilaian Diri

Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				

3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				
	Jumlah				

Keterangan :

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Penilaian Diri

Sikap Gotong Royong

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini!
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki.
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan keadaanmu

4 = jika sikap yang kamu miliki sesuai dengan selalu positif

3 = Jika sikap yang kamu miliki positif tetapi sering positif kadang kadang muncul sikap negatif

2 = Jika sikap yang kamu miliki sering negatif tapi tetapi kadang kadang muncul sikap positif

1 = Jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
		1	2	3	4
1	Rela berbagi				
2	Aktif				
3	Bekerja sama				
4	Ikhlas				
5	Egois				
6	Pasif				
7	Individualistis				
8	Pamrih				
	Jumlah				

Keterangan :

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Penilaian Diri

Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
		1	2	3	4
1	Saya Menghormati Teman Yang Berbeda Pendapat				
2	Saya Menghormati Teman Yang Berbeda Suku, Agama, Ras, Budaya, Dan Gender				
3	Saya Menerima Kesepakatan Meskipun Berbeda Dengan Pendapatnya				
4	Saya Menerima Kekurangan Orang Lain				
5	Saya Memaafkan Kesalahan Orang Lain				
	Jumlah				

Keterangan :

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai skala ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

c) Penilaian Antarpeserta didik

1) Daftar Cek

Daftar Cek Penilaian Antarpeserta Didik

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah :

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

Peserta didik memperoleh nilai dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi sikap spritual.

d) Jurnal

1) Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- b) Tulislah tanggal pengamatan.
- c) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- d) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- e) Tulislah dengan segera kejadian
- f) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- g) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Format:

Jurnal	
Nama Peserta Didik	:
Nomor peserta Didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah :

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

Peserta didik memperoleh nilai dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi sikap spritual.

2) Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a) Tulislah Aspek yang diamati
- b) Tulislah identitas peserta didik yang diamati

- c) Tulislah tanggal pengamatan.
- d) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- e) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- f) Tulislah dengan segera kejadian yang diamati
- g) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- h) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Contoh Format Jurnal

Jurnal sikap sipiritual (KI-1)

Nama Sekolah :

Kelas/ Semester :

No.	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Catata Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Jurnal sikap sipiritual (KI-2)

No.	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Catata Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 12 Ayat 2 “penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tahapan: (a) menyusun perencanaan penilaian; (b) mengembangkan instrumen penilaian; (c) melaksanakan penilaian; (d) memanfaatkan hasil penilaian; dan (e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi”.

Penilaian kompetensi pengetahuan terdiri dari:

- 1) Instrumen tes tulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucap/oral, sehingga siswa merespon pertanyaan

tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diucapkan.

- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Nilai Pengetahuan						Jumlah	Nilai	Predikat	
		LDK		Tes Tertulis							
		Konvensi Nilai		Konvensi Nilai							
		Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4						
1	JS										
2	MR										
3	RVM										
4	AMM										
5	AS										
6	AR										
7	DLP										
8	FZD										
9	JS										
10	JS										
11	KM										
12	LR										
13	MSR										
14	MA										
15	AAP										
16	MI										
17	MJ										
18	HBP										
19	RP										
20	RJ										
21	SAP										
22	TAA										
23	VB										
24	WAP										
25	ZA										
Jumlah											
Rata-rata											
Kriteria											

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemostrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Menurut Permendikbud Tahun 2016 Pasal 12 Ayat 3 “Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: (a) menyusun perencanaan penilaian; (b) mengembangkan instrumen penilaian; (c) melaksanakan penilaian; (d) memanfaatkan hasil penilaian; dan (e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi”.

Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja (performance assessment) adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi, dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya bermain sepak bola, memainkan alat musik, menyanyi, melakukan pengamatan menggunakan mikroskop, menari, bermain peran, dan membaca puisi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan. Pada penilaian proyek ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

(a) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.

(b) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan muatan pelajaran.

(c) Keaslian

(d) Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri di bawah bimbingan pendidik.

(e) Inovasi dan kreativitas

Proyek yang dilakukan peserta didik mengandung unsur-unsur kebaruan atau sesuatu yang berbeda dari biasanya.

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik

7	DLP																			
8	FZD																			
9	JS																			
10	JS																			
11	KM																			
12	LR																			
13	MSR																			
14	MA																			
15	AAP																			
16	MI																			
17	MJ																			
18	HBP																			
19	RP																			
20	RJ																			
21	SAP																			
22	TAA																			
23	VB																			
24	WAP																			
25	ZA																			
Jumlah																				
Rata-rata																				
Predikat																				

Keterangan:

Baik Sekali (BS) = skor 4

Baik (B) = skor 3

Cukup (C) = skor 2

Perlu Bimbingan (PB) = skor 1

Deskriptor :**Kejelasan Presentasi**

Kriteria yang diminta dalam kejelasan presentasi ialah :

- a) Penguasaan materi presentasi
- b) Bahasa yang digunakan
- c) Kualitas suara

- d) Dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi dengan benar

BS = 4 : Seluruh kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan sangat baik

B = 3 : 3 kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan baik

C = 2 : 2 memenuhi dan dijalankan dengan cukup

PB = 1 : 1 kriteria memenuhi

Penampilan

Kriteria yang diminta dalam penampilan ialah :

- a) Presentasi menarik menggunakan media atau alat bantu presentasi yang sesuai
- b) Kerapian presentasi
- c) Percaya diri
- d) Kesopanan

BS = 4 : Saat presentasi sudah memperhatikan penampilan dan segala kriteria penampilan sudah terpenuhi dengan sangat baik

B = 3 : Saat presentasi sebagian besar sudah memperhatikan penampilan dan segala kriteria penampilan sebagian besar terpenuhi dengan baik

C = 2 : Saat presentasi sebagian besar memperhatikan penampilan dan kriteria penampilan sebagian besar terpenuhi

PB = 1 : Saat presentasi sebagian kecil memperhatikan penampilan dan segala kriteria penampilan sebagian kecil terpenuhi dengan baik.

Kerjasama Kelompok

Kriteria yang diminta dalam kerjasama kelompok ialah :

- a) Kekompakan
- b) Saling kerjasama
- c) Semua anggota terlibat aktif

d) Semua anggota bekerja sesuai dengan pembagian tugas

- BS = 4 :** Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta kriteria kerjasama kelompok terpenuhi dengan sangat baik
- B = 3 :** Sebagian besar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta kriteria kerjasama kelompok terpenuhi dengan baik
- C = 2 :** Setengah pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan namun kriteria kerjasama kelompok belum terpenuhi
- PB = 1 :** Sebagian kecil pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan namun kriteria kerjasama kelompok tidak terpenuhi

Penilaian untuk skala 4

Skor maksimal = 12

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Skor maksimal

Penilaian untuk skala 100

Skor maksimal = 12

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Konversi nilai akhir		Kualifikasi (Pengetahuan dan Keterampilan)	Kualifikasi Sikap
Skala 0–100	Skala 1– 4		
86 -100	4	A	AB (Amat Baik)
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	B (Baik)

25	ZA												
Jumlah													
Rata-rata													
Predikat													

Keterangan:

Baik Sekali (BS) = skor 4

Baik (B) = skor 3

Cukup (C) = skor 2

Perlu Bimbingan (PB) = skor 1

Deskriptor :**Kemampuan Bercerita**

Kriteria yang diminta dalam kejelasan presentasi ialah :

- 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 2) Cerita runtun
- 3) Menggunakan mimik dan ekspresi wajah
- 4) Ketepatan isi cerita

BS = 4 : Seluruh kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan sangat baik

B = 3 : 3 kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan baik

C = 2 : 2 kriteria memenuhi dan dijalankan dengan cukup

PB = 1 : 1 kecil kriteria memenuhi

Volume Suara

Kriteria yang diminta dalam penampilan ialah :

1. Intonasi jelas
2. Suara terdengar jelas
3. Kalimat yang diutarakan terdengar jelas
4. Lafal

BS = 4 : Seluruh kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan sangat baik

B = 3 : 3 kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan baik

7	DLP												
8	FZD												
9	JS												
10	JS												
11	KM												
12	LR												
13	MSR												
14	MA												
15	AAP												
16	MI												
17	MJ												
18	HBP												
19	RP												
20	RJ												
21	SAP												
22	TAA												
23	VB												
24	WAP												
25	ZA												
Jumlah													
Rata-rata													
Predikat													

Keterangan:

Baik Sekali (BS) = skor 4

Baik (B) = skor 3

Cukup (C) = skor 2

Perlu Bimbingan (PB) = skor 1

Deskriptor :**Kemampuan Merancang**

Kriteria yang diminta dalam kejelasan presentasi ialah :

- 1) Merancang Gambar 3 Dimensi
- 2) Kerapian
- 3) Percaya diri
- 4) Menarik

BS	= 4 :	Seluruh kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan sangat baik
B	= 3 :	3 kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan baik
C	= 2 :	2 kriteria memenuhi dan dijalankan dengan cukup
PB	= 1 :	1 kecil kriteria memenuhi

Volume Suara

Kriteria yang diminta dalam penampilan ialah :

5. Intonasi jelas
6. Suara terdengar jelas
7. Kalimat yang diutarakan terdengar jelas
8. Lafal

BS	= 4 :	Seluruh kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan sangat baik
B	= 3 :	3 kriteria sudah memenuhi dan dijalankan dengan baik
C	= 2 :	2 kriteria memenuhi dan dijalankan dengan cukup
PB	= 1 :	1 kecil kriteria memenuhi

Penilaian untuk skala 4

Skor maksimal = 8

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Penilaian untuk skala 100

Skor maksimal = 8

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Konversi nilai akhir		Kualifikasi (Pengetahuan dan Keterampilan)	Kualifikasi Sikap
Skala 0–100	Skala 1– 4		
86 -100	4	A	AB (Amat Baik)
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	B (Baik)
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	

61-65	2.33	C+	C (Cukup)
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K (Kurang)

3) Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mana membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri jawabannya. Menurut Masarudin Siregar, (dalam Astuti, 2012: 07) *Discovery learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajarmengajar. Dalam konteks ini, menemukan sesuatu berarti peserta didik mengenal, menghayati, dan memahami sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Menurut Budiningsih, (dalam Kemendikbud, 2014:30). Model *Discovery Learning* adalah “Memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Kemendikbud (2014:29) model *Discovery Learning* adalah “Sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. yang mana sesuai dengan pendapat Menurut Imas dan Berlin (2014:64) Selanjutnya, Riyanto (2010:138) mengemukakan model *Discovery Learning* adalah “Belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam pembelajarannya siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dihadapkan masalah kepada siswa yang diberikaan oleh guru kemudian siswa mencari dan menyelidiki masalah tersebut sampai menemukan hasilnya.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa tujuan, mengenai hal ini Bell (dalam Hosnan, 2014:284) mengemukakan beberapa tujuan model

Discovery Learning, yaitu:

(1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran; (2) Melalui pelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramal (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan; (3) siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan; (4) pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain; (5) terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna; (6) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Kemudian, Kemendikbud (dalam Indah, 2014:106) mengemukakan tujuan model *Discovery Learning* adalah “Pembelajaran penemuan untuk menemukan konsep, prinsip yang belum diketahui oleh siswa”.

Berdasarkan tujuan model *Discovery Learning* yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan model *Discovery Learning* adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan secara mandiri apa yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri, menurut Hosnan, (2014:287) kelebihan model *Discovery Learning* yaitu :

(a). Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif. (b). Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problemen solving*). (c). Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan tranfer. (d). Strategi ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. (e). Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan

akalnya dan motivasi sendiri. (f). Strategi ini dapat membanting siswa untuk memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. g). Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan, gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi. (h). Membantu siswa menghilangkan sekeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. i). Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. (j). membantu dan mengingatkan ingatan dan tranfer pada situasi proses belajar yang baru. (k). Mendorong siswa berfikir dan berkerja atas inisiatif sendiri. (l). Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. m). Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. (n). Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang. (o). Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. (p). proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. (q). Mendorong keterlibatan keaktifan siswa. (r). Menimbulkan rasa puas bagi siswa. (s). Siswa akan dapan mentranfer pengetahuan ke berbagai konteks. (t). Dapat meningkatkan motivasi. (u). Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa. (v). Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. w). Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. (x). Melatih siswa belajar mandiri. (y). Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebai ia berpikir kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Menurut Marzano, (dalam Hosnan, 2014:288) selain kelebihan yang di temukan di atas, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model penemuan itu, yaitu sebagai berikut :

(a). Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan. (b). Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan). (c). Mendukung kemampuan *problem solving* siswa. (d). Memberikan wahana intraksi antarsiswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga telah untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. (e). Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan. (f). Siswa belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*). (g). belajar menghargai diri sendiri. (h). Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentranfer. (i). Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat. j). Hasil belajar *discovery* mempunyai efek tranfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya. k). Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas. (l). Melatih keterampilan-keterampilan kognitif

siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Kemendikbud (2014:31) yang mana sesuai dengan pendapat Imas dan Berlin (2014:66) kelebihan model *Discovery Learning* yaitu:

- (1). Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya;
- (2) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer;
- (3) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil;
- (4) model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri;
- (5) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri;
- (6) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya;
- (7) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti didalam situasi diskusi;
- (8) membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti;
- (9) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- (10) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;
- (11) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
- (12) mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
- (13) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik,
- (14) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
- (15) proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;
- (16) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;
- (17) memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; dan
- (18) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan kelebihan model *Discovery Learning* yaitu membantu siswa dalam proses pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran siswa dapat menemukan sendiri dan berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa tahap dalam pembelajarannya. Menurut Hosnan, (2014:289) langkah-langkah mempersiapkan model *Discovery Learning* sebagai berikut : 1. Menentukan tujuan pembelajaran, 2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), 3. Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari, 4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi), 5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, 6. Mengatur topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.

Menurut Imas dan Berlin (2014:68) langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: “(1) *Stimulasion* (stimulasi/ pemberian rangsangan, (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) (3) *Datacollection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengelohan data) (5) *varification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)”. Senada dengan pendapat Syah (dalam Kemendikbud (2014:32) mengemukakan hal yang sama langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: “(1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan), (2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah), (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Data Processing* (Pengolahan Data), (5)

Verification (Pembuktian), dan (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)”.
Generalisasi)”.

Keenam langkah tersebut yang telah diungkapkan lebih jelasnya dilihat dari penjabarannya, Penjabaran ini dirujuk berdasarkan pendapat Syah (dalam Kemendikbud, 2014:32) yaitu sebagai berikut :

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan) yaitu pertama-tama pada langkah ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri,
- 2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) yaitu setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) yaitu ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data) yaitu semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

- 5) *Varification* (Pembuktian) yaitu pada langkah ini siswa akan melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*.
- 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi) yaitu langkah generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Langkah-langkah model *Discovery Learning* yang sudah dikemukakan di atas maka peneliti memilih satu pendapat langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah dari Syah (dalam Kemendikbud, (2014:32) yaitu: “(1) *Stimulasion* (stimulasi/ pemberian rangsangan, (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) (3) *data collention* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengelohan data) (5) *varification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)”.

4. Karakteristik Siswa Kelas III SD

Siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Proses perkembangan tersebut tentu berbeda dengan rentang usia yang mereka miliki. Siswa kelas III SD merupakan siswa pada rentang usia 7-11 tahun. Maslichah (2006:42) mengemukakan “Pada tahap ini siswa sudah dapat berfikir reversibel atau tolak balik, sudah dapat melakukan

pengelompokan dan menentukan urutan, telah dapat melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dimilikinya masih terbatas”. Kemudian Conny (2009:50) menjelaskan bahwa:

Siswa usia ini sudah mulai berdiri sendiri (*independent*) dalam arti mengelola dirinya terhadap tuntutan lingkungan dan paham akan arti dan sifat ekonomi, masa ini disebut masa intelek karena peningkatan kemampuan untuk berfikir rasional sangat nyata dan karena ia gemar belajar, ia mulai mengerti apa yang benar dan salah dan kata hatinya mulai berkembang.

Penjelasan yang lain juga diungkapkan oleh Allen dan Marotz (2010:204) siswa pada usia 17 dan 11 tahun adalah “Individu yang mudah disayangi, mereka selalu ingin tau, enerjik, suka menolong, dan gembira.” Kemudian Markovits dan Barrouillet (dalam Allen dan Marots, 2010:204) menjelaskan bahwa “Dalam keterampilan bahasa, motorik dan kognitif mereka telah mencapai tingkat kecanggihan orang dewasa”.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, bahan ajar bagi siswa kelas III SD hendaknya diberikan yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena kemampuan siswa dalam berfikir kritis sudah mulai muncul dan dapat berfikir secara rasional, oleh karena itu dalam menciptakan sebuah proses pembelajaran yang baik maka bahan ajar yang diajarkan harus lebih baik yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian pembelajaran yang diciptakan dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Kemendikbud (2014:30) “Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, tujuannya manipulasi bahan ajar yaitu untuk memfasilitasi

kemampuan siswa dalam berpikir (mepresentasikan apa yang dipahami) sesuai tingkat perkembangannya”.

B. Penelitian yang Relavan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini diantaranya adalah:

1. Ranisia Retno (2015) Melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Thiagarajan, (1974), dengan pengintegrasian pendidikan karakter untuk siswa pada kurikulum 2013 berbasis *Discovery Learning* yang menghasilkan bahan ajar yang valid, fraktis dan efektifitas untuk menentukan kualitas bahan ajar agar sesuai dengan hasil yang di harapkan dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.
2. Zulmai Okti Yanti Putri (2016) Melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Thiagarajan, (1974). Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen untuk membantu siswa dalam berfikir tinggi melalui bahan ajar yang telah dikembangkan yang berbasis *Discovery Learning*.
3. Astuti (2015) Melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Bahar Ajar Tematik Terpedu Berbasis Model

Discovery Learning untuk Meningkatkan berfikir kongkrit di kelas 1 SMA. Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Thiagarajan, (1974), dengan menguji kemampuan siswa melalui bahan ajar yang telah dikembangkan untuk membantu siswa dalam berfikir kongkrit melalui bahan ajar yang telah dikembangkan yang berbasis *Discovery Learning* yang menghasilkan bahan ajar yang valid, fraktis dan efektif untuk menentukan kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang relevan yang dipaparkan di atas, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian penulis, yakni: persamaannya, sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* (DL) di Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya, penelitian pengembangan oleh Ranisia Retno (2015) lebih menekankan pada pengintegrasian pendidikan karakter, penelitian Zulmain Okti Yanti Putri (2016) lebih menekankan pada membantu siswa untuk berfikir tinggi, dan penelitian Astuti (2015) lebih menekankan pada membuat siswa untuk berfikir kongkrit. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya sampai pada uji praktikalitas, dengan hasil penelitian telah dihasilkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* untuk siswa kelas III SD, serta bahan ajar yang dikembangkan dengan katagori Sangat Valid.

C. Kerangka Berfikir

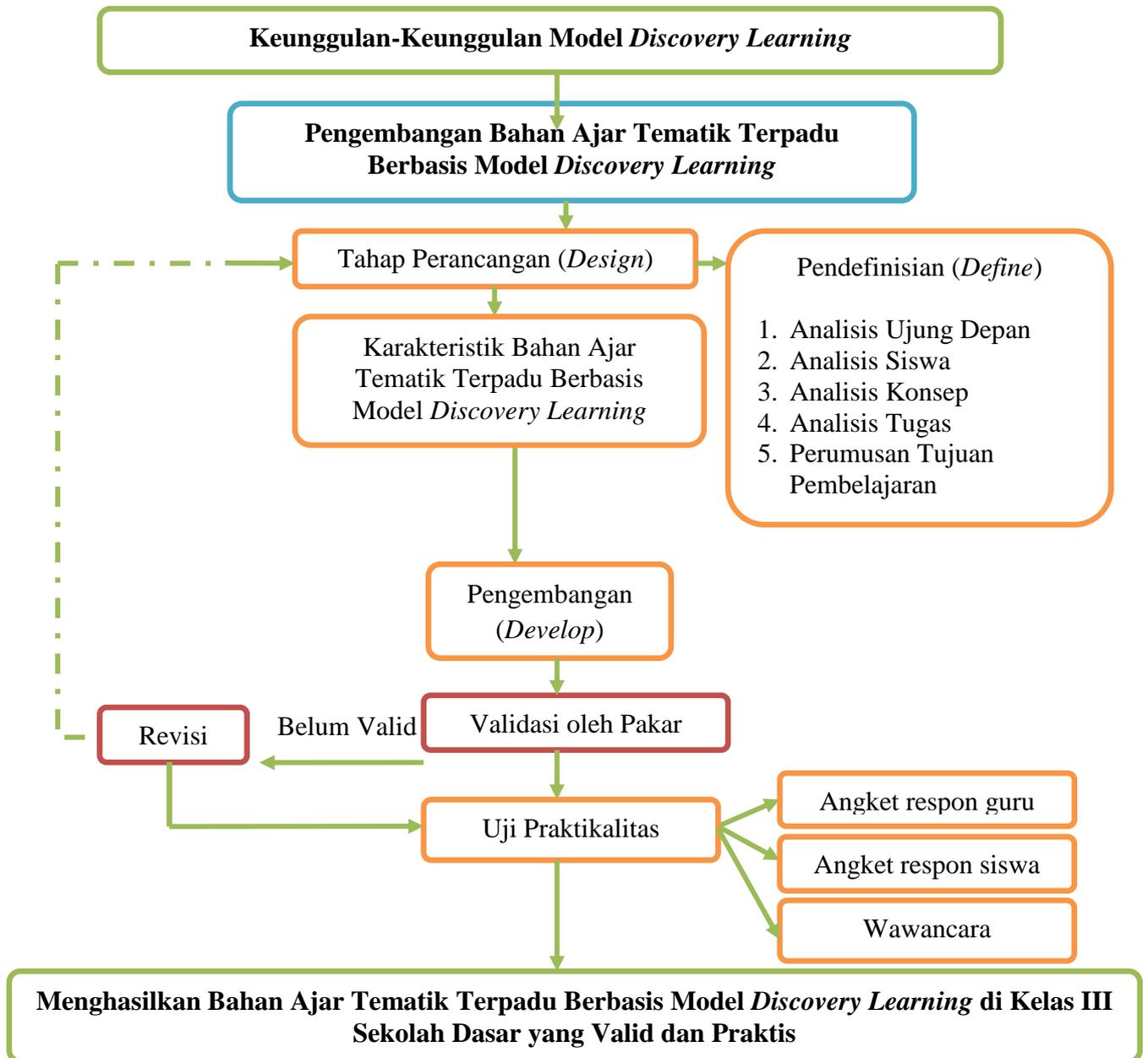
Penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan suatu produk yang dirancang secara sistematis melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji keefektifitasnya dalam penggunaannya. Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengacu pada model Thiagarajan yang dalam hal ini penulis lakukan meliputi tahap *define*, tahap *design*, dan tahap *develop*. Thiagarajan, (1974) menjelaskan model pengembangan meliputi tahap utama dalam pengembangannya, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*)”.

Penulis hanya melakukan penelitian ini sampai tahap *develop*, dimana hanya melihat validasi dan kepraktisan pengembangan bahan ajar. Kerena keterbatasan waktu, biaya dan metodologi, maka peneliti tidak sampai pada tahap disseminasi. Tahap disseminasi merupakan tahap pengujian efektifitas bahan ajar tahap pencapaian kompetensi siswa yang dilakukan melalui penelitian kuantitatif atau penelitian eksperimen.

Mengenai hal ini Kemendikbud (2014:29) mengemukakan model *Discovery Learning* yaitu “Model proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Kemudian Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:30). Mengemukakan Model *Discovery Learning* adalah “Memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Langkah-langkah model

Discovery Learning menurut Syah (dalam Kemendikbud 2014:32) yaitu “(1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *datacollection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi)”.

Penelitian pengembangan ini akan ditujukan pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan cara pengembangan menggunakan model Thiagarajan, (1974), dan berbasis *Discovery Learning* (lihat bagan 1 berikut):



Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Berpikir

D. Rancangan Model

Rancangan model yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan mengacu pada Thiagarajan, (1974) dalam penelitian ini penulis menggunakan tahap yang dikemukakan oleh Thagarajan hanya sampai pada tahap *define*, *design* dan *develop*. Tahap *disseminasi* tidak penulis lakukan berhubung kerana keterbatasan waktu, biaya dan metodologi! pengembangan, diantaranya Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*design*) dan Pengembangan (*develop*)". Agar lebih jelasnya langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendefinisian (*define*). Tujuan tahap ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang dimulai dengan analisis tujuan dari batas bahan ajar tematik terpadu yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan adalah:
 - 1) Melakukan analisis kurikulum terkait dengan KI dan KD
 - 2) KI dan KD yang sudah dianalisis kemudian dirumuskan menjadi beberapa indikator dan tujuan pembelajaran sebagai sasaran proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Perancangan (*design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan bahan ajar tematik terpadu yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan adalah:
 - 1). Menetapkan langkah-langkah model *Discovery Learning* meliputi:
 - (1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan, (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) (3) *Data collection*

(pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengelohan data) (5) *varification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

2) Merancang bahan ajar tematik terpadu dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Bahan ajar tematik terpadu yang dirancang pada kelas III SD.

c. Pengembangan (*develop*). Tujuan tahap ini adalah menghasilkan bahan ajar tematik terpadu yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Bahan ajar tematik terpadu yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli, para ahli memberikan masukan dan saran terhadap pengembangan bahan ajar tematik terpadu yang sudah dirancang untuk menghasilkan bahan ajar tematik terpadu yang valid.

2) Merevisi berdasarkan hasil validitas oleh para ahli, pengembangan bahan ajar tematik terpadu yang sudah divalidasi oleh para ahli kemudian dilakukan perbaikan berupa revisi sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli untuk menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan.

3) Uji coba terbatas di SD yang sudah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, setelah dilakukan revisi, maka dilakukan uji coba terbatas untuk melihat tingkat praktikalitas dan pengembangan bahan ajar tematik terpadu yang dikembangkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil data validasi oleh validator dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum, penyajian materi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dan sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu isi bahan ajar dalam penggunaan bahasa menggunakan kalimat yang sederhana dan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kemudian, bahan ajar yang dikembangkan didesain dengan warna yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran 1 dan 3 subtema 3 energi alternatif, tema 7 perubahan energi untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.
2. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis digunakan oleh siswa di kelas III SD. Artinya siswa sangat terbantu dalam memahami materi melalui tahapan dalam proses pembelajaran. Untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran yang sudah dinyatakan sangat valid untuk siswa kelas III pada saat tema 7 pada subtema 3 pembelajaran 1 dan 3.
2. Agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna atau yang lebih praktis, bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda.
3. Bagi peneliti lain, bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar yang lain terutama yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Siregar Masarudin, (2012). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model (Discovery Learning)*. <http://unes.ac.id/22883/1/4301411097.pdf>. (onlain) Diakses tanggal 08 Mei 2017.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Faisal, (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Faisal. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Berorientasi Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Dikelas VI Sekolah Dasar*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Haryati, Mimin. (2010). *Model Dan Tehnik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Persada Press.
- Hernawan, Asep, Herry dan Resmi. (2009). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam
- Hamzah, B Uno. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : kemendikbud.
- Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. (2015). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Nurdin, Syarifuddin dan Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun, (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : Diva Press
- (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : Diva Press
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Press
- Ranisia, Retno. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis Tidak Diterbitkan. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Yesi Andika Sari, (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Project Based Learningn (PjBL) Pada Tema 8 Kelas IV SD*. Tesis Tidak Diterbitkan. Padang. Universitas Negeri Padang.